

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *field resarch* atau *field study* yaitu penelitian lapangan, yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan tempat terjadinya gejala, dalam kasus ini adalah implementasi koansep Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus.

Juga dapat digolongkan dalam *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil literatur yang sesuai dengan maksud penulis, untuk memperoleh dan mengambil data yang di lakukan,¹ di karenakan dalam penelitian ini juga mengkaji tentang tafsir al-Qur'an surat *Al-Qashash* ayat 77 menurut para mufasir.

Jika melihat ranah penelitiannya, penelitian ini masuk dalam ranah *living Qur'an*, karena kajiannya menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Qur'an sebagai obyek studinya,² dalam hal ini adalah fenomena pelaku Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus terhadap makna *tawāzun* dalam al-Qur'an surat *Al-Qashash* ayat 77.

Menggunakan penelitian lapangan karena obyek dalam penelitian kali ini adalah berupa budaya lokal masyarakat

¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 26.

² M. Mansyur,dkk, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Teras, Yogyakarta, Mei 2007, hlm. 7.

tertentu yang sudah menjadi kepercayaan dalam menjalankan perdagangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan jika dilihat dari masalah yang akan dipecahkan, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya mendeskripsikan, menggambarkan dan memaparkan secara jelas fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.³ Deskripsi berakar dari Bahasa Latin yakni *describere* yang artinya menulis tentang, membeberkan sesuatu hal, atau melukiskan sesuatu hal. Dalam tulisan yang bersifat deskriptif, Peneliti tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Secara realistis, peneliti bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.⁴

Adanya penelitian ini karena Peneliti terdorong untuk mengetahui secara mendalam tentang sejarah adanya budaya lokal Gusjigang yang ada dalam masyarakat Kudus, serta kaitannya dengan pemaknaan perintah berlaku *tawāzun* (seimbang) dalam al-Qur'an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 mengenai urusan mencari rizki.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian

³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 20.

⁴ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, Diksi Insan Mulia, Jakarta, 2004, hlm. 198-199.

deskriptif kualitatif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.⁵

Pendekatan dengan metode kualitatif ini dipilih karena Gusjigang yang menjadi keyakinan masyarakat desa Kauman bagi peneliti adalah problematika yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner ataupun pedoman wawancara.

Jenis dari pendekatan penelitian kualitatif sendiri peneliti memilih pendekatan studi kasus, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁶

Yaitu dengan cara Peneliti akan melakukan pendekatan dan penelitian pada komunitas pedagang muslim di desa Kauman secara intensif, terinci dan mendalam tentang kearifan lokal Gusjigang yang di yakini sebagai kearifan lokal yang sudah berjalan turun temurun.

Dengan pendekatan ini disamping bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai pelaku Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus, penulis juga

⁵ Ibrahim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Perpustakaan Nasional, Pontianak, 2015, hlm. 55

⁶ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Artikel, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 3.

menggali pemahaman dan implementasi tentang konsep Gusjigang dalam perilaku jual beli.

Dari sisi keilmuan, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *multi disipliner* yaitu pendekatan dalam penelitian tafsir yang menggunakan pisau analisis disiplin-disiplin keilmuan *sosial humanities*.⁷ Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan pisau pendekatan analisis *sosiologis* dan *interpretative (linguistik)*.

Pendekatan *sosiologis* yaitu pendekatan dalam penelitian tafsir yang menggambarkan setting keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, peran-peran yang ada didalamnya, interaksi maupun konflik yang terjadi, proses pembaruan budaya, serta berbagai gejala dan proses sosial lainnya yang saling berkaitan.⁸

Metode pendekatan ini di pilih karena penelitian ini tidak lepas dari kehidupan sosial yang berlangsung di desa Kauman, serta budaya lokal kemasyarakatan yang sudah berlangsung turun temurun, terutama dalam kehidupan berdagang.

Dengan pendekatan *sosiologis* ini peneliti akan melakukan pendalaman budaya lokal masyarakat desa Kauman, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga dapat memberikan data kaitannya dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial, serta keyakinan-keyakinan yang mendasari proses tersebut.

Sedangkan pendekatan *interpretative (linguistik)* yaitu pendekatan dalam penelitian tafsir yang berupaya mencermati term-term dalam Al-Qur'an dari sisi bahasa dan yang berkaitan dengannya.⁹

⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, hlm. 24.

⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, hlm. 24.

⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, hlm. 25

Pendekatan ini di pilih karena penelitian ini tidak lepas dari penafsiran ayat Al-Qur'an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 yang berkaitan dengan makna *tawāzun* dalam mencari rizki.

Dengan pendekatan *interpretative (linguistik)* ini Peneliti akan memaparkan penafsiran ayat Al-Qur'an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 menurut para mufasir.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus yaitu berada di tengah kota Kudus, sebelah utara berbatasan dengan desa Kerjasan, di sebelah timur berbatasan dengan desa Langgar Dalem sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Janggalan kemudian di sebelah barat berbatasan dengan desa Damaran.

Alasan Peneliti memilih tempat ini adalah adanya anggapan bahwa praktik Gusjigang masih tumbuh subur dan dipegang teguh oleh masyarakat yang ada di sekitar Masjid Menara Kudus atau yang di kenal dengan *wong ngisor menoro*, dan juga lokasi berdirinya Masjid Menara Kudus ada di desa Kauman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama observasi, sebagaimana penjelasan Satori yang di kutip oleh Ibrahim bahwa observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya

pengumpulan data suatu penelitian.¹⁰ Dengan teknik ini peneliti akan lebih spesifik dalam mengumpulkan data, karena teknik ini di gunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti akan mengamati secara langsung lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, serta mengamati perilaku masyarakat setempat terkait implementasi perilaku Gusjigang.

Kedua, Interview atau wawancara dalam pemahaman Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono berarti pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan teknik ini, peneliti ingin mengetahui laporan tentang diri informan dan pengetahuan atau keyakinan pribadinya. Wawancara bisa mengisi celah berupa interpretasi yang tak bisa dijangkau oleh peneliti jika hanya mengandalkan hasil observasi.¹¹ Teknik ini adalah salah satu teknik yang lazim digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan dua metode wawancara yaitu wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah memiliki pertanyaan yang akan diajukan oleh informan (pedoman wawancara), juga wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti bertanya dan informan bebas menjawab pertanyaan peneliti.¹² Dalam wawancara tidak terstruktur belum dapat diketahui secara

¹⁰ Ibrahim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, hlm. 83

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 316

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 20-21.

pasti data yang diperoleh, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang di bicarakan oleh responden.

Dengan metode ini diharapkan akan memperoleh data tentang pemahaman konsep dan implementasi Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus dalam perilaku jual beli.

Adapun orang-orang yang penulis wawancarai adalah informan yang telah penulis pilih dari pelaku Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus baik dari tokoh masyarakat, pegawai kelurahan, dan masyarakat sekitar yang dapat memberikan informasi.

Ketiga, dokumentasi (penyimpanan data), yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen, baik dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi, termasuk semua sumber tertulis dan literatur-literatur lainnya.¹³

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Seperti tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari pada informasi lisan untuk hal-hal tertentu.¹⁴

Dengan teknik ini Peneliti bisa mengumpulkan dokumen yang di perlukan yang bisa di dapatkan dari informan yang memiliki data-data terkait Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus.

Agar pengumpulan data dalam penelitian dapat tercapai maka diperlukan yang namanya : 1. Sumber data, 2. Instrument penelitian, 3. Informan penelitian.

1. Sumber Data

¹³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, hlm. 29

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, hlm. 21.

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti untuk kemudian dianalisa sebagai bahan penelitian, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini berasal dari pelaku Gusjigang di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Adapun sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberika data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian lapangan ini meliputi buku panduan pembacaan Gusjigang dan Al-Qur'an surat *Al-Qashash* ayat 77, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah Peneliti sendiri atau tim peneliti.¹⁷ Penelitalah yang membuat pedoman penelitian sebagai acuan untuk memperoleh data di lapangan dengan merancang atau mendesain beberapa pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus, baik dari warga, perangkat desa, atau tokoh masyarakat yang peneliti pilih untuk digali informasinya.

Untuk memilih informan yang dapat memberikan informasi yang penulis harapkan, dalam penelitian ini penulis

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 400.

menggunakan teknik *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar¹⁸. Kedua teknik ini kiranya perlu karena untuk memperoleh informasi yang lengkap, penulis tidak mungkin berhenti pada satu atau dua informan saja.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik karena data-data yang dianalisa bersifat deskriptif atau *content analisa*. Berdasar tahapan analisis yang dipaparkan oleh Sugiyono, analisis data kualitatif ada dua:²⁰

1. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian ini, analisis data sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti terhadap kajian dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 400.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 333.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 336-366.

literatur terkait Gusjigang guna memantapkan pilihan fokus mana yang diambil berdasar hasil observasi pertama.

2. Analisis data selama di lapangan

Dalam menganalisis data lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan tiga tahap, yakni reduksi data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data, serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan Peneliti guna memilah dan memisah data hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang tidak begitu berkaitan dengan fokus penelitian, serta memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan bisa digunakan untuk melengkapi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Peneliti.

Setelah itu, kumpulan data terpilih disusun secara sistematis dalam penyajiannya agar mudah dianalisis, baik dalam bentuk narasi, diagram, tabel ataupun kolase foto agar kemudian bisa dilakukan penarikan kesimpulan oleh Peneliti.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), ketahanan (reliabilitas) dan obyektivitas (konfirmasiabilitas).²²

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 359.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 365.

a. Peningkatan ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti bisa cukup leluasa memberikan deskripsi data yang (lebih) akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca ragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²³

b. Triangulasi

Berasal dari akar kata *triangle* yang artinya segitiga, triangulasi dalam penelitian maksudnya adalah pengecekan data sistem silang (*cross-check*) entah dengan silang metode, sumber maupun waktu. Guna menunjang validitas data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini akan digunakan model triangulasi berikut:

- 1) Triangulasi metode/teknik. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data berupa observasi terus terang dan *in-depth interview* dari setiap informan.
- 2) Triangulasi sumber. Peneliti menggunakan salah satu dari ketiga teknik dari sumber data yang berbeda-beda.²⁴ Misalnya, peneliti melakukan teknik *in-depth interview* kepada seluruh informan yang telah ditentukan sebelumnya tentang satu pertanyaan yang sama, yakni implementasi konsep Gusjigang.

c. *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau yang biasa disebut *member*

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,,, hlm. 368.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,,, hlm. 327.

check digunakan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Kegiatan ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah dapat satu temuan atau bisa juga saat telah pada tahap kesimpulan. Setelah terwujud kesepahaman, pemberi data menandatangani guna bukti otentik peneliti dalam pelaporan.²⁵ Dalam penelitian ini, para informan dimintai konfirmasi persetujuan poin-poin hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti dengan cara tatap muka maupun lewat media komunikasi dan aplikasi *chat*.

2. Uji Keteralihan

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, peneliti tidak bisa menjamin bahwa hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam konteks sosial yang lain. Walaupun begitu, peneliti bisa membantu pembaca agar bisa mudah mencerna dan nantinya memutuskan apakah hasil penelitian ini bisa ditransfer ke fenomena lainnya atau tidak, dengan cara membuat laporan yang terurai rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Suatu penelitian dianggap lolos uji transferabilitas jika pembaca bisa mendapat gambaran yang sedemikian jelas tentang hasil penelitian lewat laporan yang mudah dimengerti.²⁶ Kuncinya, sejauh mana hasil penelitian tersebut bisa diterapkan dalam lingkup lain berdasar runtut sistematika pelaporan yang dipresentasikan. Dengan demikian, pada dasarnya penelitian ini lolos uji keteralihan bilamana bisa diterapkan metodologinya untuk mengkaji implementasi Gusjigang di daerah lain. Dengan begitu,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 373.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 374.

mudahnya aplikasi tersebut sangat ditunjang oleh seberapa bagus nya sistematika pelaporan penelitian ini.

3. Uji Ketahanan

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian lolos uji reliabilitas jika peneliti bisa menunjukkan jejak aktifitas lapangannya.²⁷ Demi menunjang hal tersebut, maka di bagian akhir laporan penelitian ini juga disertakan transkrip hasil wawancara serta dokumentasi pengambilan data di lapangan oleh peneliti. Kunci ketahanan penelitian ini adalah sejauh mana konsistensi peneliti dalam menggunakan metode dan teori yang diajukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Suatu penelitian dikatakan lolos atau memenuhi standar uji konfirmabilitas jika terbukti telah melakukan proses dan prosedur penelitian. Seringkali uji konfirmabilitas sejalan dengan uji ketahanan/ reliabilitas. Kuncinya, seberapa netralkah peneliti dalam memunculkan analisa dan kumpulan data.

Dari keempat uji keabsahan data di atas, yang berhak dan bisa dilakukan peneliti sendiri adalah uji kredibilitas (validitas internal) dengan segala ragam caranya. Sedangkan tiga aspek yang lain, yakni membutuhkan bantuan dari orang lain, yang dalam hal ini bisa terwakili oleh dosen pembimbing serta dewan penguji sidang skripsi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 374.